

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etika adalah prinsip moral yang disuntikkan individu ke dalam proses pengambilan keputusan dan membantu meredam hasilnya agar sesuai dengan norma-norma masyarakat. Dengan kata lain, etika adalah disiplin dalam menghadapi apa yang baik dan buruk dengan kewajiban dan kewajiban moral. Terkait dengan etika, akuntansi merupakan bidang di mana etika dan moral yang tinggi merupakan karakter penting bagi individu (Maggalatta dan Adhariyani (2020).

Masalah keuangan bahkan kebangkrutan dapat terjadi pada perusahaan dengan tingkat etika akuntansi yang rendah karena praktik akuntansi yang tidak etis dan pelaporan informasi keuangan yang tidak tepat. Laporan keuangan tidak selalu menunjukkan representasi nyata dari keuntungan dan nilai perusahaan. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan salah saji dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sarjana lulusan akuntansi akan dihadapkan pada berbagai dilema etika ketika memasuki lingkungan kerja. Perilaku etis seorang akuntan diperlukan untuk memperkuat integritas dan kredibilitas profesi akuntan. Hal ini sangat penting karena banyaknya kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dan tokoh akuntan publik terkenal yang mewakili kurangnya etika dalam praktik akuntansi dan keuangan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku tidak etis seperti kebutuhan

individu, kurangnya integritas, kebiasaan individu dan lingkungan yang tidak etis, yang dapat menyebabkan keputusan tidak etis (Crysel et al., 2013).

Riset terkait persepsi etis sangat penting untuk diteliti karena semakin seringnya muncul kasus terkait pelanggaran etika, seperti pelanggaran etika yang telah dilakukan oleh manajemen PT Garuda Indonesia Tbk. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018 karena tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Pendapatan bersih lain-lain Garuda melonjak 1.308% dari US\$473,85 juta menjadi US\$567,93 juta karena adanya lonjakan pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten sebesar US\$239,94 juta. Mahata sebenarnya belum membayar satu sen pun dari total kompensasi yang disepakati US\$239,94 juta kepada Garuda, namun manajemen Garuda memutuskan untuk mencatatkannya sebagai pendapatan. Hal ini merupakan perilaku tidak etis karena kejanggalan yang diungkapkan kedua komisaris ini tetap tidak mengubah sikap manajemen Garuda (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424155941-92-389264/dua-komisaris-garuda-indonesia-tolak-laporan-keuangan>).

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku etis seorang individu, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah uang. Variabel psikologis dalam kasih sayang terhadap uang disebut cinta uang (*love of money*), yang merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang; dengan kata lain, ini mengukur seberapa besar keinginan dan aspirasi seseorang

atas uang. Faktor lainnya adalah sifat Machiavellian, yang dicirikan oleh gaya interpersonal yang mendua, ketidakpedulian yang sinis terhadap moralitas, kurangnya empati dan fokus pada kepentingan dan keuntungan pribadi (Paulhus and Williams, 2002). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2001) menemukan bahwa kepribadian individu mempengaruhi perilaku etis. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara sifat Machiavellian dan nilai etika dalam menghadapi dilema etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kuat kepribadian sifat Machiavellian dalam diri individu, semakin tinggi peluang untuk berperilaku tidak etis.

Pendidikan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap etika seorang akuntan. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa tentang etika sangat dibutuhkan dalam dunia ekonomi yang mengglobal. Meskipun ada beberapa pengetahuan etika yang tertanam dalam beberapa mata pelajaran seperti audit dan tata kelola perusahaan, penelitian tambahan diperlukan untuk menyelidiki hubungan antara aspek psikologi dan etika dalam pengaturan yang berhubungan dengan akuntansi. Dalam riset ini juga akan diteliti faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi selain *love of money* dan sifat Machiavellian antara lain: usia, gender, angkatan kuliah dan pendapatan orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari Maggalatta dan Adhariani (2020) tentang pengaruh *love of money*, sifat Machiavellian, usia, gender, angkatan kuliah dan pendapatan orang tua terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Replikasi penelitian dilakukan untuk tujuan validitas eksternal, dengan menguji model yang sama pada objek dan waktu yang berbeda untuk memberikan

kontribusi pada generalisasi model penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menguji model yang sama dengan Maggalatta dan Adhariani (2020) dengan objek penelitian berbeda. Maggalatta dan Adhariani (2020) meneliti pada salah satu universitas di Jakarta, sementara riset ini meneliti pada Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang. Maka penelitian ini berjudul: **”Pengaruh *Love of Money*, Sifat Machiavellian, Usia, Gender, Angkatan Kuliah dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah sifat Machiavellian berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah usia berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
5. Apakah angkatan kuliah berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
6. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh sifat Machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kuliah terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat praktis

Progdi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dapat mengetahui di antara *love of money*, sifat Machiavellian, usia, gender, angkatan kuliah dan pendapatan orang tua, faktor mana yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Diharapkan bahwa lulusan mahasiswa

akuntansi dari Progdil Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata memiliki persepsi etis yang tinggi.

2. Manfaat riset

Hasil riset ini dapat memberi masukan bagi riset sejenis tentang persepsi etis mahasiswa akuntansi.

